

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses alami yang menandai kelahiran seorang bayi, namun di balik keajaiban tersebut, ibu yang melahirkan sering kali menghadapi tantangan besar berupa rasa nyeri yang intens. Nyeri persalinan adalah bagian dari mekanisme tubuh untuk mempersiapkan jalan bagi kelahiran, tetapi tidak jarang, nyeri ini dapat menjadi begitu hebat sehingga memicu rasa cemas dan khawatir bagi ibu yang menjalani proses persalinan. Sementara sebagian besar persalinan normal berlangsung dengan relatif lancar, terdapat kemungkinan kondisi gawat darurat yang dapat muncul terkait dengan nyeri persalinan, yang memerlukan penanganan medis segera untuk mencegah komplikasi lebih lanjut.

Persalinan merupakan proses dimana Persalinan terjadi membutuhkan kontraksi uterus yang cukup, frekuensi, durasi dan intensitas menyebabkan penipisan dan pelebaran serviks. Persalinan normal adalah pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung 18 jam. Persalinan merupakan proses fisiologis yang dialami oleh semua wanita hamil untuk melahirkan janin, plasenta, dan selaput ketuban melalui vagina (Intiyaswati & Primiastuti 2024).

Kala 1 persalinan adalah tahap penting dalam proses melahirkan. Tahap ini dimulai ketika kontraksi menjadi teratur dan semakin meningkat hingga serviks membuka sepenuhnya. Fase aktif dari Kala 1 dimulai saat pembukaan mencapai 4 cm dan berlanjut hingga pembukaan lengkap. Selama fase ini, ibu akan merasakan kontraksi yang membuatnya mengalami rasa nyeri dengan durasi yang cukup lama seiring bertambahnya pembukaan serviks (Intiyaswati & Primiastuti 2024).

Menurut World Health Organization (WHO) lebih dari 85% proses persalinan yang dilakukan secara normal dan 15-20% meninggal akibat penyakit dan komplikasi yang terkait dengan kehamilan dan persalinan dari 295,000 kematian ibu, yang mayoritas terbesarnya (90%) terdapat di Negara berkembang. Berdasarkan data dari (Laporan Nasional Riskesdas tahun 2018) persalinan normal di Indonesia 81,5 %. Data dari Kementerian Republik Indonesia, jumlah ibu

bersalin di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 89,8% (Kementerian Indonesia, 2020). menurut data dari (Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023) persalinan normal di Indonesia sebanyak 73,2 %.

Data dari (Laporan Nasional Riskesdas tahun 2018) persalinan normal Di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 75,9%. Menurut Data (Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023) sebanyak 70,1 %. Data persalinan di daerah pedesaan cenderung memiliki prevalensi persalinan normal yang lebih tinggi daripada di kota-kota besar. Angka kelahiran normal diperkirakan sekitar 60-70%. Menurut data (Dinas Kesehatan Dairi 2020) sebanyak 70,16%.

Nyeri persalinan merupakan kombinasi nyeri fisik akibat kontraksi miometrium disertai regangan segmen bawah rahim yang menyatu dengan kondisi psikologis ibu selama persalinan. Nyeri persalinan disebabkan oleh aktivasi nociceptor yang sebagian diakibatkan oleh iskemia. Impuls yang dihasilkan kemudian dihantarkan ke sumsum tulang belakang oleh serabut aferen C dari serviks dan segmen uterus bawah, dan oleh serabut aferen A delta dan C dari pelvis, organ pelvis, dan perineum. Peningkatan katekolamin plasma dan glukokortikoid memengaruhi kontraksi uterus. Jumlah beta-endorfin yang dilepaskan dari hipofisis dan plasenta ke dalam darah relatif tinggi tetapi jelas tidak cukup untuk menekan nyeri secara efektif (Wijayanti, Sumiyati & Prasetyowati. 2019).

Dampak nyeri persalinan apabila tidak di tangani dengan baik dan tepat, Seperti pada jenis nyeri lainnya, nyeri persalinan menstimulasi pernapasan. Hal ini mengurangi konsentrasi CO₂ dalam darah sehingga, pada periode bebas nyeri, stimulasi pernapasan tidak ada dan, akibatnya, konsentrasi oksigen dalam darah ibu dan janin diturunkan. Aktivasi simpatis yang diinduksi nyeri akan meningkatkan curah jantung dengan cara yang dapat merugikan pada ibu bersalin dengan penyakit jantung, eklampsia, dan anemia (Wijayanti, Sumiyati & Prasetyowati. 2019).

Kompres hangat merupakan metode alternatif non-farmakologis yang efektif untuk mengurangi nyeri persalinan pada wanita yang sedang menjalani fase aktif persalinan kala 1. Cara pelaksanaannya cukup sederhana yaitu dengan menggunakan handuk yang dibasahi air hangat dengan suhu antara 37° hingga 41°C, setelah itu dengan menempelkan pada punggung bagian bawah ibu dengan posisis miring ke kiri. Terapi kompres hangat dapat dilaksanakan kurang lebih 30-

40 menit. Dalam penerapan terapi kompres hangat ini memiliki tujuan untuk melihat adanya pengaruh kompres hangat pada ibu bersalin kala 1 fase aktif (Fitri, Umarianti & Wijayanti 2023).

Beberapa penelitian telah menunjukkan penurunan skor nyeri yang signifikan setelah pemberian kompres hangat. Metode kompres hangat lebih efisien untuk digunakan dalam prosedur saat persalinan serta merupakan aktivitas umum dalam mengurangi rasa nyeri. Kompres hangat menstimulasi reseptor suhu di kulit serta menekan nyeri. Metode kompres hangat merupakan prosedur terapi alternatif non farmakologi untuk menghilangkan nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif pada persalinan.

Kompres hangat telah terbukti efektif dalam mengurangi intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif. Menurut Penelitian (Fitri, Umairianti & Wijayanti. 2023) dengan judul “Efektivitas Kompres Hangat terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif” menyatakan kelompok eksperimen yang menerima kompres hangat mengalami penurunan intensitas nyeri rata-rata sebesar 2,062 dibandingkan dengan 1,188 pada kelompok kontrol.

Studi penelitian Kholisoh (2022) dengan judul “pengaruh kompres hangat terhadap intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif di rumah sakit dinda kota tangerang” Menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat dapat menurunkan intensitas nyeri persalinan dengan rata-rata 1,6 yaitu dari rata-rata 8,3 menjadi 6,7 pada kelompok intervensi, ada pengaruh signifikan kompres hangat dalam menurunkan tingkat nyeri kala 1 fase aktif persalinan.

Berdasarkan penelitian (Soeparno, Sulistyowati & Aijiningtyas 2020) dengan judul “pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat memiliki pengaruh positif terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan pada fase aktif kala 1, khususnya pada tingkat nyeri sedang hingga berat. Sebelum pemberian kompres hangat, ibu bersalin mengalami nyeri dengan tingkat sedang sampai berat. Namun, setelah kompres hangat diberikan selama 20-30 menit, intensitas nyeri yang dirasakan ibu bersalin berkurang menjadi ringan hingga sedang.

Berdasarkan penelitian Suyani (2020) dengan judul “Pengaruh kompres hangat terhadap intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif” Menyatakan hasil diperoleh rerata skor nyeri sebelum perlakuan sebesar 8,66 dan rerata skor nyeri setelah perlakuan sebesar 5,83. Hal ini menunjukkan bahwa kompres hangat dapat menurunkan intensitas nyeri pada persalinan kala 1 fase aktif. kehangatan dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk menurunkan intensitas nyeri persalinan kompres hangat menjadi metode non-farmakologis yang aman dan efektif untuk mengurangi nyeri persalinan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Kompres Hangat Untuk Mengatasi Nyeri Kala 1 Fase Aktif Persalinan Di Ruang VK Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang Tahun 2025”.

A. Rumusan masalah

Rumusan masalah dari penelitian Studi kasus ini adalah “Bagaimana Penerapan Kompres Hangat Untuk Mengatasi Nyeri Kala 1 Fase Aktif Persalinan Di Ruang VK RSUD Tahun 2025?”.

B. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum : Menggambarkan Penerapan Kompres Hangat untuk Mengatasi Nyeri Kala 1 Fase Aktif Persalinan di Ruang VK RSUD Tahun 2025.
2. Tujuan Khusus
 - a. Menggambarkan nyeri kala 1 fase aktif persalinan
 - b. Menggambarkan perbedaan nyeri kala 1 persalinan sebelum dan sesudah penerapan kompres hangat pada kala 1 fase aktif persalinan

C. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Subjek Studi Kasus : Penelitian studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan tentang Penerapan kompres hangat untuk mengatasi nyeri kala 1 fase aktif.
2. Bagi Tempat Peneliti : Penelitian studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi lahan praktek untuk menambahkan petunjuk tentang pengembangan pelayanan praktek untuk mengatasi nyeri kala 1 fase aktif persalinan.
3. Bagi Institusi Pendidikan : Hasil penelitian studi kasus ini menjadi pelengkap yang berguna bagi peningkatan kualitas Pendidikan, menjadi referensi serta bahan bacaan di ruang belajar Prodi D-III Keperawatan Dairi Poltekkes Kemenkes Medan.